

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pembangunan sumber daya manusia Indonesia dapat dibagi kedalam periode pra kemerdekaan periode Orde Lama, periode Orde Baru dan periode Orde Reformasi². Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu factor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini terabaikan. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Dalam globalisasi yang menyangkut hubungan intraregional dan internasional akan terjadi persaingan antar negara. Indonesia dalam kancah persaingan global menurut *World Competitiveness Report* menempati urutan ke-54 atau terendah dari seluruh negara yang diteliti, di bawah Singapura (8), Malaysia (34), Cina (35), Filipina (38), dan Thailand (40)³.

Melihat pemaparan di atas maka diperlukan sebuah strategi. Agar bisa mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan. Perlu adanya strategi yang masif untuk mendapatkan hasil yang baik. Strategi yang dilakukan

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 70

pemerintah Indonesia dalam rangka pembangunan yang berkeadilan antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Pertama, dengan menerapkan program wajib belajar sembilan tahun, yakni pendidikan tingkat dasar enam tahun, dan pendidikan menengah pertama 3 tahun, yang didukung oleh kenaikan anggaran pendidikan baik yang bersumber dari pemerintah pusat maupun daerah, serta dengan memberikan Biaya Operasional Sekolah (BOS). Melalui program ini diharapkan tidak ada lagi sumber daya manusia usia sekolah yang tidak mengeyam pendidikan. Demikian pula berbagai komponen pendidikan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan wajib belajar tersebut, seperti gedung sekolah, peralatan belajar mengajar, gaji guru, dan lainnya dapat diadakan.

Kedua, dengan melaksanakan program pendidikan tinggi jarak jauh yang didukung oleh peralatan teknologi komunikasi dan informasi yang canggih. Pendidikan tinggi dengan kelengkapan fasilitas peralatan tentu akan memperbaiki keadaan. Dengan demikian, program pembinaan sumber daya manusia bagi masyarakat yang terpencil dapat dilakukan. Apalagi masyarakat terpencil yang memang perlu adanya pembinaan khusus terkait pendidikan. Mata ajar yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk tercetak dikombinasikan dengan media lain yang dapat digunakan peserta didik untuk proses belajar mandiri. Sedangkan evaluasi hasil belajar akhir harus dapat mencerminkan tingkat kematangan dan kemampuan mahasiswa

melalui mekanisme ujian komprehensif secara tatap muka atau secara jarak jauh dengan pengawasan langsung.

Ketiga, dengan cara memberikan insentif dan apresiasi yang khusus bagi para guru yang mau melaksanakan tugas di berbagai daerah terpencil. Melalui program ini, efektivitas pencapaian target pendidikan bagi daerah-daerah terpencil tidak akan mengalami kendala yang disebabkan karena ketiadaan tenaga guru. Tenaga guru disini berperan penting dalam menangani kebutuhan pendidikan di daerah terpencil. Dengan pemberian insentif ini, maka gairah motivasi dan kinerja para guru diharapkan dapat meningkatkan tenaga, pikiran, perhatian dan segenap kemampuannya dapat dikonsentrasikan bagi kesuksesan pelaksanaan tugas.

Keempat, dengan menetapkan standard nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standard kompetensi lulusan, standard pendidik dan tenaga kependidikan, standard sarana pra sarana, standard pengelolaan, standard pembiayaan dan standard penilaian pendidikan. Menetapkan standard nasional pendidikan ini, maka program pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu akan terjadi secara merata di seluruh wilayah nusantara.

Kelima, dengan menerapkan ketentuan pemberian beasiswa bagi para peserta didik dan para mahasiswa yang kurang mampu. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memberikan penunjang baik untuk para peserta didik yang kurang mampu dalam giat belajar. Ketentuan tersebut dikatakan, bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyediakan beasiswa sebanyak 20%

dari jumlah mahasiswa yang diterima. Program ini dilaksanakan dalam rangka mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkeadilan.

Keenam, dengan mengefektifkan berbagai organisasi, perkumpulan, asosiasi dan wadah-wadah lainnya yang memiliki program pembinaan sumber daya manusia, seperti program pelatihan kepemimpinan, kepemudaan, kemasyarakatan, ketrampilan dan lainnya yang dilaksanakan oleh masyarakat. Dari sisi kepemudaan juga perlu diperhatikan agar dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik sebagai bagian dari pemuda. Melalui berbagai wadah organisasi ini, wawasan, ketrampilan, skill dan lainnya dapat dilakukan.

Ketujuh, dengan membangun infrastruktur berupa jalur transportasi, penerangan pada daerah-daerah terpencil, yang dibarengi dengan mengembangkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dan industri yang memungkinkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tidak mendapatkan kesulitan dalam mengakses berbagai keperluan hidupnya, terutama dalam bidang pendidikan⁴. Infrastruktur akan memberikan penguat dalam menjalankan proses pendidikan dengan baik. Sehingga ini juga harus diperhatikan kembali jika terdapat daerah yang kurang memudahinya.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

⁴ *Ibid*, hal.74-77

manusia.⁵ Untuk mendapatkan tujuan pendidikan maka pembelajarannya haruslah optimal dan sistematis. Sumber daya manusia yang mendapatkan pendidikan terjamin tentu akan menghasilkan bibit yang unggul.

Dari sejak dahulu hingga sekarang, Pendidikan selalu berada dalam tarik menarik berbagai kepentingan. Di zaman Yunani Kuno, Pendidikan merupakan media bagi para filsuf untuk menyalurkan gagasan dan pemikirannya. Para filsuf berusaha memengaruhi dan membentuk pola pikir dan karakter masyarakat menurut pandangannya. Pengaruh pemikiran Sokrates, Plato, Aristoteles dan Plotinus misalnya masih dapat dijumpai pada seluruh bidang ilmu pengetahuan, termasuk dalam studi Islam hingga sekarang⁶. Selanjutnya dunia pendidikan pernah berada di bawah genggamannya kaum agama. Para kaum agama pengelola gereja, kuil, wihara, sinagong, masjid, dan pesantren begitu kuat pengaruhnya dalam mengendalikan proses pendidikan⁷. Ini dikawatirkan terjadi kembali dan bahkan bisa menimbulkan permasalahan yang fatal terhadap generasi anak bangsa.

Dunia pendidikan selanjutnya pernah berada di bawah pengaruh ideologi politik pemerintah. Berbagai kebijakan politik pemerintah demikian kuat pengaruhnya terhadap pendidikan. Di zaman pendidikan Orde Baru misalnya, dengan titik tekan pada pembangunan ekonomi yang ditopang oleh stabilitas politik dan keamanan yang didukung oleh kekuatan

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

⁶ Nata, *Kapita Selekta...*, hal. 21

⁷ *Ibid*, hal. 22

birokrasi pemerintah, Angkatan bersenjata, dan kongkomerat⁸. Berbicara tentang keadaan pendidikan maka berkaitan erat dengan kemandirian dalam berpikir sumber daya manusia dan motivasi belajarnya. Karena dalam pendidikan hal ini akan menjadi landasan dalam memulai berbagai jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Kemandirian berpikir telah dikenal sedari dulu pada masa penjajahan kolonial. Yang sering digunakan oleh Haji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto dengan kata *Zelfbestuur* (Bahasa Belanda) yang memiliki arti lain “Pemerintahan sendiri”. Kata ini dilontarkan kepada masyarakat Indonesia kala itu dalam memupuk semangat perlawanan terhadap kolonial Belanda. Ia terkenal dalam bukunya “Islam dan Sosialisme” yang banyak dibaca oleh berbagai kalangan. Dalam bukunya ia menjelaskan tentang kehidupan sosialis yang dikaitkan dengan agama Islam. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka ini juga akan menjadi formulasi yang baik demi masa depan bangsa. Pendidikan sosialis untuk kemajuan masa depan Indonesia sangatlah penting. Terdapat beberapa hal yang perlu diterapkan di dalamnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tjokroaminoto adalah tokoh sejarah, baik nasional maupun Islam, yang tidak terlupakan jasa-jasanya. Ia bukan hanya menggerakkan masyarakatnya berjuang untuk memperoleh kemerdekaan dari penjajah kolonial Belanda, melainkan juga tercatat sebagai pemimpin yang pertama-

⁸ *Ibid*, hal. 24

tama menegaskan perlunya pemerintahan sendiri bagi bangsa Indonesia⁹. Kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan Islam, Tjokroaminoto bukanlah orang yang menganut paham dikotomis yang membedakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Oleh karena itu, disamping pengetahuan yang berkaitan langsung dengan ajaran agama seperti tafsir, hadis, fikih dan lain-lain maka pengetahuan umum sangat diperlakukan¹⁰.

Salah satu perjuangan Tjokroaminoto dalam rangka mengang kat harkat dan martabat bangsa Indonesia adalah melakukan gerakan pembaruan di bidang pendidikan. Sebagai wujud dari tekad dan keinginan Tjokroaminoto memperbaiki kondisi bangsa yang terbelakang, maka pada kongres Serekat Islam tahun 1915 Tjokroaminoto memaparkan pokok pikirannya bahwa guna meningkatkan derajat Indonesia perlu ada usaha-usaha untuk melakukan perluasan di bidang pendidikan. Akan tetapi perluasan bidang pendidikan tersebut masih memerlukan usaha bertahun-tahun. Lalu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan peningkatan dengan dicita-citakan adalah dengan melalui pendekatan Islam. Dengan Islam bangsa Indonesia dapat dibawa ketingkat yang lebih tinggi¹¹. Tatanan yang ada dalam Islam akan senantiasa memulyakan derajat manusia dengan berbagai ketentuan di dalam al-qur'an dan hadist.

Pendidikan sosialisatis sangat diperlukan di negeri ini karena sosialisme adalah dasar negara Indonesia yang telah dicita-citakan oleh para

⁹ Syarifuddin Daud, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto Dalam Perspektif Islam*, (Makasar: Alauddin Pres Makasar, 2014), hal.4

¹⁰ *Ibid*, hal. 18

¹¹ *Ibi.*, hal.140-141

pendiri bangsa ini. Cita-cita itu tentunya sangat objektif dan didasarkan pada landasan historis perkembangan sejarah kemanusiaan. Sejarah Indonesia mencatat berbagai macam kebangkitan nasional, yaitu kehendak untuk merdeka dan membangun bangsa yang berkarakter menjadi tujuannya¹². Indonesia dengan segala cita-citanya selalu memiliki historis panjang dengan segala perjuangan yang haruslah dicontoh di masa sekarang.

Sebuah kemandirian berpikir seorang akan bisa menghasilkan tindakan cerdas dalam segala aspek. Karena dia tidak memiliki mental ketergantungan dan lebih mandiri dalam merajut kemajuan bangsa. Ini jika dikaitkan dengan pendidikan maka bisa ditarik benang merah tentang ukuran motivasi belajar setiap orang.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan.

Menurut Nasution (Riadi) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

¹² Nurani Soyomukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 260

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan ,yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut¹³.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi. Belajar di kalangan masyarakat mudah dikenal, bahkan pengertian dari belajar itu sendiri jika dilihat dari sejarah perkembangan manusia mungkin sama tuanya dengan terjadinya kelahiran manusia itu sendiri. Hanya saja istilah pada jaman itu berbeda dengan jaman modern sekarang ini.

Menurut Anton (Mufarokhah) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya. Sedangkan belajar menurut Usman (Mufarokhah) belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan¹⁴. Sebagai makhluk hidup manusia selalu ingin melakukan hal yang berkaitan dengan psikis dan jaman. Untuk melakukan itu semua diperlukan

¹³ Muchlisin Riadi, *Motivasi Belajar*, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html>, diakses 03 September 2019

¹⁴ Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 14

suatu proses belajar. Proses belajar yang tidak hanya dilakukan sekali saja melainkan dengan berulang-ulang.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Pendapat serupa dikemukakan oleh Degeng (Mufarokhah) bahwa belajar adalah pengantar pengetahuan baru pada struktur kognitif yang dimiliki siswa¹⁵. Mencapai pengetahuan tersebut pasti diperlukan pengalaman. Pengalaman inilah yang akan menjadi arah gerak seseorang dalam belajar.

Belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Lebih lanjut definisi tersebut memuat tiga unsur penting dalam belajar yaitu, pertama adalah aktivitas/proses yang disadari/diusahakan, kedua adalah perubahan tingkah laku, dan telah belajar mana kala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat. Jadi terhadap hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka tidak dapat dikatakan belajar.

Beberapa masalah yang perlu ditangani di Indonesia terkait tentang dunia pendidikan. Karena meski sudah banyak gedung sekolah yang berdiri

¹⁵ *Ibid*, hal.15

megah di berbagai kota belum tentu bias menjadi penarik banyak anak-anak dan pemuda yang hendak melanjutkan jenjang pendidikannya. Hal ini dikarenakan belum kuatnya motivasi belajar yang dibangun akan kerangka kemandirian berpikir yang benar.

Hal itulah yang membuat masih kurangnya motivasi belajar pemuda di daerah terpencil masih rendah. Sehingga munculah suatu permasalahan baru yang juga perlu diselesaikan. Tingkat pemahaman cara beragama misalnya, ini juga menjadi representasi rendahnya minat pendidikan pemuda di daerah terpelosok. Pendidikan Islam sangatlah perlu hadir disini untuk bisa memberikan kesadaran dalam pentingnya melaksanakan berbagai kewajiban dalam beragama.

Pendidikan Islam merupakan warisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam dalam membentuk kepribadian utama menurut Islam. Pendidikan Islam akan memberikan pembelajaran terkait hal yang bersentuhan dengan kegiatan sehari-hari pula. Munculnya ilmu pendidikan telah memotivasi umat Islam untuk menelusuri sejarah pendidikan Islam. Teori-teori yang mengumpulkan fakta-fakta sejarah, yang selanjutnya menempatkan fakta-fakta tersebut dalam konteks sejarahnya.¹⁶

Sayangnya, tidak banyak lembaga pendidikan Islam yang bisa mandiri dalam menyelesaikan masalah di masyarakat dalam menjalankan kewajiban beragama dengan baik. Bahkan juga masih banyak para pemuda yang

¹⁶ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 21-22

kurang memiliki minat belajar pendidikan Islam. Dengan berbagai alasan klasik yang kemudian menjadi dalih untuk tidak belajar. Terkait hal ini maka perlu adanya penanganan yang intensif dari pemeran pendidikan Islam.

Pantai Sidem yang terletak di desa Besole, kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung ini memiliki masyarakat sekitar pantai yang plural. Di dekat pantai terdapat sekolah dasar yang siswanya hanya anak dari masyarakat sekitar. Siswa di sekolah tersebut hanya sekitar 60 siswa saja. Di situ juga terdapat sekolah madrasah yang memiliki santri sekitar 30 anak. Dengan tenaga ahli pengajar 5 orang mengatasi kegiatan belajar mengajar setiap hari. Sehingga mereka remaja sekitar yang sudah lulus sekolah dasar secara otomatis akan bersekolah di luar desa. Dan akan menyampingkan kegiatan belajar dalam pendidikan Islam dengan berbagai masalah internal.

Banyak ditemukan para pemuda yang sudah tidak mementingkan pendidikan dan pendidikan Islam. Lebih memilih untuk bekerja melanjutkan pekerjaan orang tua atau kerja serabutan. Pemikiran yang serba pragmatis ini menjadi sebuah pemahaman yang menjalur dari pemuda satu dengan yang lainnya. Motivasi untuk belajar yang kecil menjadi penghalang mereka untuk mengejar pendidikan secara masif. Kurangnya pemuda yang memiliki minat dalam pendidikan Islam mengakibatkan pemuda pesisir Sidem Tulungagung kurang giat dalam kegiatan keagamaan.

Pemuda yang memiliki titik kekuatan untuk berkontribusi terhadap sekitar, di Tulungagung terdapat gerakan pemuda dan mahasiswa yang

mengamalkan pemikiran Hadji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto dalam landasan bergerak menuju perubahan bangsa yang lebih baik. Yayasan Rumah Peneleh (YRP) merupakan induk dari Aktivis Peneleh telah berhasil menebarkan benih di Tulungagung untuk membangun Tulungagung menjadi lebih baik dari berbagai segi. Aktivis Peneleh Tulungagung kini telah membuat sebuah gebrakan yang bergerak di bidang pendidikan. Yang dilaksanakan di Pesisir Sidem Tulungagung, berangkat dari studi kasus masih banyaknya pemuda pesisir yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka diperlukan sebuah penelitian tentang Aktivis Peneleh Tulungagung memberikan sebuah penanaman pendidikan Islam disana dengan beberapa cara.

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Aktivis Peneleh Dalam Penanaman Pendidikan Islam Melalui Kemandirian Berpikir Dan Motivasi Belajar Pemuda Pesisir Sidem Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Aktivis Peneleh dalam penanaman Pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir pada pemuda Pesisir Sidem Tulungagung?
2. Bagaimana peran Aktivis Peneleh dalam penanaman Pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung?

3. Bagaimana hambatan dalam penanaman Pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Aktivistis Peneleh dalam penanaman Pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir pada pemuda Pesisir Sidem Tulungagung
2. Mengetahui peran Aktivistis Peneleh dalam penanaman Pendidikan Islam melalui motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung
3. Mengetahui hambatan dalam penanaman Pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, bisa dijadikan bahan untuk referensi ketika membutuhkan rujukan, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan dan sosial terutama yang berkaitan dengan penanaman pendidikan Islam dengan kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda. Teori yang digunakan diharapkan dapat diterapkan di lapangan

untuk menuntaskan permasalahan. Segala macam bentuk masalah yang ada di lapangan haruslah bisa disesuaikan dengan teori yang sudah tersirat dalam penelitian ini. Agar bisa mencapai hasil yang diharapkan.

2. Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang peran Aktivistis Peneleh dalam penanaman kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda. Penelitian ini juga sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Persyaratan melaksanakan perkuliahan dengan lulus yaitu dengan mengerjakan tugas akhir ini.

b. Pemerintah Daerah Tulungagung

Pengatur segala kebijakan daerah dan poros pengembangan daerah maka sebagai pemerintah mendapatkan masukan dan ide untuk pengembangan pendidikan di bagian pesisir pantai untuk terus meningkatkan kinerjanya. Hal ini berkaitan dalam insfrastruktur dan sarana prasarana bidang pendidikan terutama sekolah. Yang nantinya juga akan melahirkan para pemuda yang unggul di daerah sebagai bentuk perwujudan implementasi kinerja pemerintah yang baik.

c. Pemerintah Desa Besole

Penelitian ini akan bisa digunakan oleh pemerintah desa Besole sebagai ukuran dalam memenuhi target pendidikan Islam khususnya bagi pemuda desa. Memetakan kembali kinerja desa dalam meningkatkan pendidikan Islam di desa. Sehingga pemerintah desa lebih mudah dalam menjalankan kinerjanya.

d. Masyarakat

Masyarakat akan turut merasakan bagaimana perkembangan yang terjadi apabila para pemuda memiliki kemandirian berpikir yang baik serta motivasi belajar yang tinggi. Pemuda akan melanjutkan tongkat estafet sebagai anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kemajuan bangsa. Apalagi bagi masyarakat pesisir ini sangat bermanfaat dalam pengembangan sumber daya manusia.

e. Perpustakaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau koleksi perpustakaan sesuai masalah yang telah diangkatnya. Sehingga di perpustakaan akan terdapat tambahan referensi untuk bisa digunakan sebagai rujukan penelitian serupa lainnya. Apalagi perpustakaan yang mencantumkan referensi berupa skripsi, ini bisa dijadikan sebagai isi perpustakaan tersebut.

f. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai penunjang bahan kajian dan pengembangan perencanaan dalam meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan topik kemandirian berpikir dan motivasi belajar. Peneliti yang akan datang bisa juga membandingkan teori yang ada disini. Kemudian bisa mengembangkan lagi terkait penelitiannya dengan judul yang serupa.

g. Pemuda

Peneleitian ini bisa sebagai sumber pengetahuan tentang berbagai hal yang berkaitan tentang peningkatan kemandirian berpikir dan motivasi belajar. Sehingga bisa menjadi landasan dalam perbaikan diri untuk bisa menjadi pemuda yang lebih baik. Pemuda sebagai obyek penelitian disini akan bisa mengevaluasi diri lebih dalam terkait kemandirian berpikir dan motivasi belajar.

E. Penegasan Istilah

Menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka diperlukan ketegasan dalam setiap istilah yang ada di judul penelitian ini. Oleh karena itu, maka dari peneliti mempertegas istilah-istilah yang ada di judul ini: “Peran Aktivistis Peneleh dalam penanaman pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda pesisir Sidem Tulungagung:

1. Secara konseptual

a. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan¹⁷. Maka antara manusia dan peran saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aktivistis Peneleh

Aktivistis Peneleh adalah aktivis yang dinaungi oleh Yayasan Rumah Peneleh (YRP). Rumah Peneleh merupakan gerakan yang didedikasikan bagi penggodokan ide dan upaya-upaya perubahan sosial kebudayaan menuju peradaban nusantara yang berketuhanan, adil, makmur, dan sejahtera.¹⁸ Berbagai regional yang ada di Indonesia telah memiliki Aktivistis Peneleh dari sabang sampai merauke.

c. Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan Islam mutlak diperlukan demi kelangsungan hidup manusia sehingga terwujud

¹⁷ Soerjono, Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243

¹⁸ Rumah Peneleh | Jembatan Spiritual Bangsa, dalam <http://www.rumahpeneleh.or.id>, diakses tanggal 21 Maret 2020

kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat.¹⁹

d. Kemandirian Berpikir.

Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian berpikir yang dimaksud Hadji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto adalah mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam mengerjakan berbagai hal. Hal ini termasuk dalam konsep belajar dan aktivitas sehari-hari.

e. Motivasi Belajar.

Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya. Motivasi kadang-kadang dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Energi dan arah inilah yang menjadi inti dari konsep tentang motivasi. Motivasi merupakan sebuah konsep yang luas (*diffuse*), dan sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi energi dan arah aktivitas manusia, misalnya minat (*interest*), kebutuhan (*need*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), aspirasi dan insetif.

¹⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 11

Pengertian istilah motivasi seperti tersebut di atas, kita dapat mendefinisikan motivasi belajar siswa, yaitu apa yang memberikan energi untuk belajar bagi siswa dan apa yang memberikan arah aktivitas belajar siswa.

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Aktivistis Peneleh dalam penanaman pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung” adalah segala cara yang dilakukan oleh Aktivistis Peneleh dalam meningkatkan kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung. Agar bisa memperbaiki keadaan kurangnya minat berpendidikan tinggi dari masyarakat pesisir pantai. Sehingga bisa menumbuhkan semangat belajar yang tinggi diawali dengan pelurusan kerangka berpikir dan motivasi belajar pemuda.

F. Sistematika Pembahasan

Memahami alur pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama yaitu : bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir dan lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari : Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan,

Prakata, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran dan Halaman Abstrak. Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Bab I membahas lebih luas tentang latar belakang penelitian itu dilakukan. Dilanjutkan dengan berbagai macam bentuk rumusan masalah, tujuan dan sebagainya. Sehingga sebelum ke bagian pembahasan segala pendahuluan akan dibahas di bab tersebut secara tuntas.

Bab II berisi tentang Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori (1. Tinjauan tentang pengertian peran Aktivis Peneleh, 2. Tinjauan tentang pendidikan Islam, 3. Tinjauan tentang kemandirian berpikir, 4. Tinjauan tentang motivasi belajar, 5. Tinjauan tentang penanaman pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar), Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian. Bab ini akan menjelaskan berbagai macam bentuk teori ahli tentang judul yang diangkat. Sehingga bisa dijadikan landasan dalam meneliti di lapangan.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian yakni pendekatan penelitian dan jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab III ini menjelaskan lebih ke dalam cara peneliti melakukan penelitian. Sehingga sudah terstruktur dari awal bagaimana peneliti bisa melakukan penelitian dengan baik.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian. Bab V berisi tentang Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori posisi temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan di lapangan disertai implikasi temuan yang ada di lapangan. Pada bagian akhir memuat uraian tentang Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.